

Kitab Cerpen Tiga Paragraf

S T U
D I O
K I T A

K a m p u n g
P e n t i g r a f
I n d o n e s i a
2 0 2 3

Penulis
STUDIO KITA

Abdul Mukhid
Achmad Sochib
Adhita Didiet
Agusanna Ernest
Agustina Pujiastuti
Agustinus Indradi
Ahmad Zaini
Albertus Herwanta
Alfred B. Jogo Ena
Andriana Tanti
Atik Herawati
Benazir Nafilah
Berti Nurul Khajati
Blasius Perang
Cak Inin Mukminin
Daroe Iswatiningsih
de Laras
Demitria B.
Diah Puspitosari
Ecep Jaja Miharja
Eka Budianta
Ellis Pudjawaty H.
Endah Ayu Winarni
Endang H.
Eulalia Adventi
Eva Suzana
Evi Handrianah
Evy Christ
Frans Kenjam
Gengsi Sutjahjo
Hanik Rohmawati
Hariyah Alkhanza
Hariyanto
Helena Wong
Hendrika LW
Heru Marwata

Hesti Nilamsari
Iin Soekamto
Indriyadi Mawardi
Irene Nenny L
Jani P. Jasfin
J.F.X. Hoery
JMV Sunarjo
Joko Setyo Hutomo
Julla Utami
Ken Agnibaya
Khatijah
Linda Ariani
LM Sri Sudartanti
Purworini
Lucia Nucke Idayani
Mamuk Slamet M.
Manus
Maraatussoaliha
Maria Syauta
Merry Srifatmadewi
Murtisari
Muslih
Nanang Suryadi
Netty Indarti
Nurhasanah
Nur Hidayati
Parange A.
Paulus Muliadi
Qurrotu A'yun
Reni Novita
Renita
Retno Indrarsih S.
Riami
Rinny Soegiyoharto
Rizky

Robertus Sutartomo
Rudi Artiko
Sang Senjakala
Santoso Mahargono
Shinta Harend
Silvie Mariana
Siwi Dwi Saputro
Sofia Titik
Sri Djuwiningsih
Suci Lestari
Suhartatik (SMNP)
Suhartatik (SDA)
Sujilah Ayu
Sundari
Supiyati
Surya Dwi S.
Sutriyono Robert
Syahrian Tanjung
Sylvia Marsidi
Tampil Chandra N. G
Telly D.
Tengsoe Tjahjono
Theresia Sumiyati
Tina Sundari S.
Tung Widut
Tutut Kismiati
Usdhof
Vena Augusta
Warsono Abi Azzam
Windhihati Kurnia
Yanie Wuryandari
Yayuk Sulistiyowati
Yoannes Bowo
Yonas Suharyono
Yudi Hermawanto
Yvonne Sumilat

STUDIO KITA

Kitab Cerpen Tiga Paragraf

Penulis

Kampung Pentigraf Indonesia, 2023

Kurator dan Editor

Tengsoe Tjahjono

Desain Sampul dan tata Letak

Alek Subairi

Penerbit:

DELIMA

Redaksi: Mutiara Citra Asri-F2/39 Sidoarjo

Email: bukudelima90@yahoo.com

Telp: 081 332 599 637

Bekerja sama dengan

Kampung Pentigraf Indonesia (KPI)

QRCCN: 62-1263-4534-579

Cetakan pertama, Februari 2023

.....
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.
.....

DAFTAR ISI

Pengantar Kurator		Albertus Herwanta	
HIDUP, STUDIO, DAN LABORATORIUM.....v		HARTA KARUN18	
Tengsoe Tjahjono		KEDAP SUARA.....19	
DAFTAR ISI..... xiii		LETUPAN PISTOL.....20	
Abdul Mukhid		Alfred B. Jogo Ena	
RUANG RAHASIA AYAH.....1		SENAKEL21	
EKSPERIMEN DEWA RUCI2		REUNI22	
Achmad Sohib		PENGAKUAN23	
PINTU HARUS DIBUKA.....3		Andriana Tanti	
SELALU ADA LORONG4		CINTA SELIBAT24	
ADA HANTU MASA LALU.....6		PENGAGUM MISTERIUS25	
Adhita Didiet		LORONG GELAP ITU	
PLANG JALAN7		BERNAMA KEMATIAN.....26	
PINTU GARBARATA.....8		Atik Herawati	
MURID KESAYANGAN.....9		SELASAR PUTIH27	
Agusanna Ernest		TEMPIAS DI SUDUT TERAS28	
PERIHAL MIMPI YANG		BANGSAL NOMER EMPAT30	
MAMPU MENGUBAH.....10		Benazir Nafilah	
TENTANG MENUNGGU11		MENYUSUL KINANTI.....31	
Agustina Pujiastuti		BESTIE.....32	
PALU BERDARAH.....12		Berti Nurul Khajati	
SUAMI IBU TIRIKU13		DELUSI.....33	
Agustinus Indradi		LELAKI PILIHAN34	
ALIBI.....14		SUSU35	
MENJADI SERIGALA.....15		Blasius Perang	
Ahmad Zaini		KUCING HITAM.....36	
KOLAM KERAMAT16		Cak Inin Mukminin	
NGANINGOYO.....17		TERASING37	

Rudi Artiko		Suhartatik (Smnp)	
WANITA PANGGILAN	163	TOKO KELAMIN	184
Sang Senjakala		LAILA MILIKKU	185
RUANG BARU	164	TAK INGIN	
KURSI TAMAN RENGGANIS ...	165	BERBAGI KAMAR	186
Santoso Mahargono		Suhartatik (Sda)	
PENGAKUAN DI RUANG		SAHABAT	187
PERSIDANGAN	166	Sujilah Ayu	
RUANG JENAZAH	167	KAFE KEMENANGAN.....	188
RUANG TAMU	168	PULANG	189
Shinta Harend		DUA WAJAH SURI.....	190
BILIK BAMBU.....	169	Sundari	
SINDEN	170	SENYUMAN ITU	191
PINTU	171	Supiyati	
Silvie Mariana		CINTA BERNOKTAH	192
SELISIH TIGA MENIT	172	KOPI RINDU.....	193
PENCURI CANTIK	173	Surya Dwi Soekarman	
Siwi Dwi Saputro		RUANG RINDU	194
RUANG ZOOM I	174	HATI YANG TERBAGI	195
BURUK MUKA		ANAK KESAYANGAN	196
CERMIN DIGETOK	175	Sutriyono Robert	
RYUREI.....	176	WARNA KAMAR LUNA.....	197
Sofia Titik		CRESTA DAN	
GAZEBO	177	SEBUAH PROSA	198
AKU DAN HATIKU.....	178	SEBUAH LIANG LAHAT	
KAPAL PESIAR	179	UNTUK KAKEK.....	199
Sri Djuwiningsih		Syahrian Tanjung	
GERAI HP	180	SETELAH SEKIAN TAHUN	200
RUANG MEDIASI	181	SUDAH BERAKHIR.....	201
Suci Lestari		Sylvia Marsidi	
PAWON EMAK.....	182	TRAGEDI	203
RUMAH SINGGAH	183	DHEG-DHEGAN ORTU	204

TOKO KELAMIN

Sejak kebakaran itu, toko Roni tak terurus. Seperti sengaja dibiarkan mangkrak begitu saja. Dia tak ikut asuransi seperti toko tetangga lainnya. Pelanggannya satu-persatu meninggalkannya dan pindah ke toko lain yang sudah kembali dibangun. Roni tak tahu harus berbuat apa. Kebakaran itu banyak membawa petaka baginya. Toko itu satu-satunya usaha yang dimiliki Roni. Setelah tragedi, istrinya kabur dengan lelaki lain yang lebih menjanjikan kehidupan nyaman. Sedangkan ibunya mulai sakit-sakitan dan Roni sendiri benar-benar kehilangan arah.

Sambil berjalan gontai, Roni masih terus mencoba mengajukan bantuan pada lembaga pemerintah di kotanya. Namun tak satupun ada yang bersedia memberikan bantuan. Hanya janji yang mereka suguhkan ke hadapan Roni setiap kali datang. Hari ini Roni sudah benar-benar putus asa. Andai tak ingat ibunya yang sakit, ingin rasanya bunuh diri. Tak sengaja ia kemudian ingat dengan sahabat kecilnya, Surya yang kini tinggal di ibu kota. Hanya bermodalkan keyakinan ia mendatangi rumah Surya. Tempatnya berada di lingkungan elite di seputaran alun-alun kota. Surya ternyata tak menikah, meskipun dikelilingi perempuan-perempuan cantik di tempat kerjanya. Dia tak mampu menjadi lelaki sewajarnya. Surya menyanggupi untuk membangun kembali toko milik Roni dengan persyaratan yang diajukan.

Ibu Roni merasa heran melihat toko sudah kembali seperti semula. Bahkan lebih besar dari sebelumnya, isinya pun banyak dan lengkap. Roni mencoba menghindari setiap kali ibunya bertanya dari mana dia mendapatkan uang untuk membangun toko kembali. Roni mencoba mengalihkan perhatian ibunya, tapi ibunya tetap memaksa Roni bercerita. Kini Roni tak mampu lagi mengelak. Tak kuasa menatap ibunya, Roni pun membuka suara, "Aku menjual kelaminku, Bu". Ucapan Roni hampir tak terdengar.

LAILA MILIKKU

Oktober awal aku mulai menyukainya, dengan diam-diam tepatnya. Sungguh aku tak mampu memahami diriku sendiri. Kebersamaan satu minggu pada satu meja dalam graha hotel yang megah mampu meruntuhkan perasaan yang kututup bertahun-tahun. Sekilas aku berterima kasih dalam hati karena teman sekantorku memaksaku mengikuti pelatihan ini. Meski dengan ogah-ogahan aku terima juga rekomendasi itu. Aku memang tak begitu menyukai keramaian. Hiruk pikuk kadang membuatku kesal.

Sejak perasaan itu bersemayam, aku tak ingin ada orang lain yang memiliki Laila. Cukup hanya bersamaku. Penolakan Laila membawaku dalam sebuah keterpaksaan untuk menahan dirinya tetap bersamaku. Peti indah sudah kubuat untuk dirinya. Tak ada celah dia pergi dariku. Sekali dalam sehari aku sematkan bunga mawar dan melati di rambutnya.

Bau amis bercampur wangi bunga merebak ketika kubuka peti yang kutaruh di sudut kamar hotel. Peningku hilang dan merasa bahagia setiap melihat isi peti itu. Kalung merah delima kupasangkan di leher Laila yang putih. Bukti aku mencintainya. Bibir Laila yang ranum kulihat tersenyum meski hanya seonggok kepala yang tersisa. Aku lebih damai dalam kesendirian sambil mengenang Laila.

TAK INGIN BERBAGI KAMAR

Seperti pertemuan sebelumnya, dia menghindar dariku. Seakan tak lagi ingin bersapa layaknya sahabat dulu. Aku masih saja dihantui rasa bingung tak menentu. Entah apa khilafku sampai dia tak mau lagi bertemu. Sedih rasanya ketika seorang sahabat rasa saudara selalu menghindar tanpa tahu kesalahanku.

Hari ini ulang tahun suamiku. Ingin kukabulkan apa yang menjadi pintanya sebagai baktiku. Perlahan suamiku menggenggam jemariku. Ada rasa ragu kulihat dari sorot matanya yang sendu. Sudah 25 tahun aku menemaninya dalam bahtera rumah tangga yang penuh onak dan nestapa. Kami kuat bertahan dari terjangan badai hingga mampu mencapai usia perak pernikahan. Gunjingan tetangga dan kerabat mampu kami lalui dengan erat menggenggam sebuah kepercayaan. Suamiku menjadi pengusaha sukses dan berkelas memang tak mudah. Merangkul lawan menjadi kawan pelan-pelan menjadi andalan strategi suamiku dalam mencapai tujuan.

Tatapan mata suamiku semakin meredup, saat kuhempaskan dengan kasar genggamannya tangannya. Entah ini ujian atau hukuman dari Tuhan karena aku sering lalai melayaninya di kamar. "Bolehkan aku membawa Surti ke rumah ini, sayang?" Permintaan yang tak mungkin aku kabulkan. Inikah jawaban setiap kali Surti tak lagi mau mendekatiku? Haruskah aku berbagi kamar, berbagi suami dengan dia yang sudah kujadikan sahabat sejati? Darah berceceran di pinggiran ranjang dan lantai. Aku tak peduli. Silet cukur masih berkilau terkena cahaya lampu kamar. Menertawakan kemalangan dan kebodohanku dalam berkawan.

tergabung dalam proyek bersama Kitab Antologi Pentigraf, Putiba, dan Tatika.

SUHARTATIK dengan nama pena **Tika Suhartatik**. Sejak tahun 2010 sampai sekarang ia mengabdikan diri di almamaternya STKIP PGRI Sumenep dan saat ini ia aktif sebagai pegiat literasi dan pengurus di Rumah Literasi Sumenep (Rulis) dan juga tergabung sebagai Anggota Komunitas Kampung Pentigraf Indonesia. Ia juga menjadi editor sekaligus penulis di majalah berbahasa Madura "Jokotole" terbitan Balai Bahasa Jawa Timur. Karya sastra berupa puisi-puisinya yang berbahasa Madura dan juga berbahasa Indonesia terkumpul dalam berapa buku antologi puisi. Puisi tunggalnya yang berjudul "Seteguk Kopi Emak" masuk dalam 25 Nominator Hari Puisi Indonesia tahun 2020. Karya-karya pentigrafnya dimuat pada beberapa Kitab Pentigraf yang diterbitkan oleh Kampung Pentigraf Indonesia Tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022.

SUHARTATIK, lahir di Sidoarjo, 16 November 1965. S-2 Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Jurusan TEP (2008). Buku "Makna Kehidupan" (2016). Cergam Anak "Aisyah" (2020). Antologi cerpen "Ramadanku Bersama si Kecil" (2020), "Assalamualaikum Mimpi" (2020), "Menjemput Pahala Surga" dan "Senja" (2020). Antologi pantun, "Pantun Nasihat untuk Gerakan 1000 Guru Asean Menulis Pantun" (2020), "Pantun Nasihat Guru untuk Murid" (2020), dan "Pantun Mutiara Budaya Indonesia" (2020). Puisi tunggal "Kabut Duka" (2021), Kumpulan Puisi Bang Wetan, Jawa Timur "Riwayat Kakawin Bang Wetan" (2021), Antologi puisi "Untukmu Kartini" (2022) dan Antologi Puisi Ibu #2 "Samudra Cinta Ibu Tak Terbilang".

Pentigraf maupun karya fiksi yang lain (cerpen, novel, drama) ditulis berdasarkan pengalaman penulis mengenai hidup dan kehidupan. Pentigraf merupakan sebuah komposisi teks yang memadukan fakta, imajinasi, dan kecanggihan berekspresi. Pentigraf tidak cukup ditulis berdasarkan fakta apa adanya, namun fakta-fakta itu harus diolah menjadi fakta baru, yaitu fakta imajinatif; dan diartikulasikan secara apik berkat kemampuan bahasa dan kemampuan teknis pentigrafis. Nah, pentigraf yang tersaji dalam Kitab Pentigraf "Studio Kita" ini telah melalui proses itu.

(Tengsoe Tjahjono – Dosen Universitas Negeri Surabaya, penemu pentigraf)

KAMPUNG PENTIGRAF INDONESIA – Kampung digital yang setiap warganya berinteraksi untuk saling belajar, berkarya, dan berbagi dalam hal penulisan cerpen tiga paragraf (pentigraf). Dengan spirit asih – asuh – asah warga kampung digital ini membangun budaya literasi melalui aktivitas membaca dan menulis, diskusi dan penerbitan.

delima

